

**PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK SMAN 1 LIWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**MARNI SINTIA
NPM : 1911010372**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/ 1444 H**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMAN 1 LIWA

oleh

Marni Sintia

Pembentukan karakter merupakan suatu persoalan yang sangat penting dilakukan bagi setiap manusia apalagi bagi generasi muda saat ini, Karakter manusia dapat dibentuk dari sebuah pendidikan dan pembiasaan. Pendidikan karakter disekolah dianggap sangat penting untuk diupayakan dalam rangka mengantisipasi kemerosotan budi pekerti peserta didik, khususnya penerapan karakter religius. Salah satu yang dilakukan lembaga pendidikan formal sekolah menengah atas khususnya SMAN I Liwa untuk membentuk karakter religius yaitu menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna. Oleh karena itu disini penulis mencoba untuk meneliti, Apakah terdapat pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik SMAN 1 Liwa.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi dan angket sebagai instrumen untuk memperoleh data X dan Y dan dianalisis menggunakan tehnik analisis korelasi product moment dan diuji menggunakan uji t untuk mengetahui taraf uji nyata. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik SMAN 1 Liwa dalam katagori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Dari pengolahan data dan analisis data yang peneliti lakukan terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sebesar 0,59 dan nilai korelasi tersebut masuk dalam katagori sedang. Dari hasil uji taraf nyata yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut merupakan hubungan nyata ataukah hanya kebetulan maka hasil yang diperoleh adalah $12,374 > 0,113$ yang menunjukkan hubungan nyata antara kedua variabel tersebut. Dengan perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebanyak 34,8% adapun sisanya 65,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Dengan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 15,494 + 0,573$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik SMAN 1 Liwa tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci : *Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Karakter Religius*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF READING ASMAUL HUSNA HABITAT ON THE ESTABLISHMENT OF RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS OF SMAN 1 LIWA

By :

Marni Sintia

Character building is a very important issue for every human being, especially for today's young generation. Human character can be formed from education and habituation. Character education in schools is considered very important to be pursued in order to anticipate the decline in the character of students, especially the application of religious character. One of the activities carried out by formal high school education institutions, especially SMAN I Liwa, is to form a religious character, namely applying the habit of reading Asmaul Husna. Therefore, here the author tries to examine, is there an effect of habituation of reading asmaul husna on the formation of religious character students of SMAN 1 Liwa.

The approach used in this research is a quantitative approach. Data collection was carried out using observation and questionnaires as instruments to obtain X and Y data and analyzed using product moment correlation analysis techniques and tested using the t test to determine the level of the real test. The results show that the influence of the habit of reading asmaul husna on the formation of the religious character of students at SMAN 1 Liwa is in the moderate category. The results of the study show that: From the data processing and data analysis that the researchers did, there was a significant relationship between the habit of reading Asmaul Husna on the formation of the religious character of students of 0.59 and the correlation value was included in the medium category. From the results of the real level test conducted to find out whether the relationship is a real relationship or just a coincidence, the results obtained are $12.374 > 0.113$ which shows a real relationship between the two variables. By calculating the coefficient of determination, it is obtained as much as 34.8% while the remaining 65.2% is influenced by other variables not examined by the author. By going through the regression equation $\hat{Y} = 15.494 + 0.573$. Thus it can be concluded that there is an influence of the habit of reading asmaul husna on the formation of the religious character of students at SMAN 1 Liwa for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Habit of Reading Asmaul Husna and Religious Character



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marni Sintia
NPM : 1911010372
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam pendaftaran munaqosah adalah benar- benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika di kemudian hari ternyata ditemukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal- hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggungjawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 13 Maret 2023



Marni Sintia
NPM. 1911010372



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMAN 1 Liwa

Nama : Marni Sintia

IPM : 1911010372

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Svamsuri Ali, M.A.G
NIP. 196111251989031003

Dr. Sunarto, M. Pd. I.
NIP. 2014080919851009123

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

kripsi dengan judul: **PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL
USNA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
ESERTA DIDIK SMAN 1 LIWA.** Disusun oleh: **Marni Sintia, NPM.
9111010372,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang
munaqosyah pada hari/tanggal : **Selasa /11 Juli 2023.**

TIM MUNAQOSYAH

ketua Sidang : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

sekretaris : **Dra. Beti Susilawati, M.Pd** (.....)

angguji Utama : **Syaiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

angguji Pendamping I : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag** (.....)

angguji Pendamping II : **Dr. Sunarto, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (٨)

“Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain dia, yang mempunyai asmaul husna (nama- nama yang baik)”.

(QS. At- Thaha ayat 8)¹

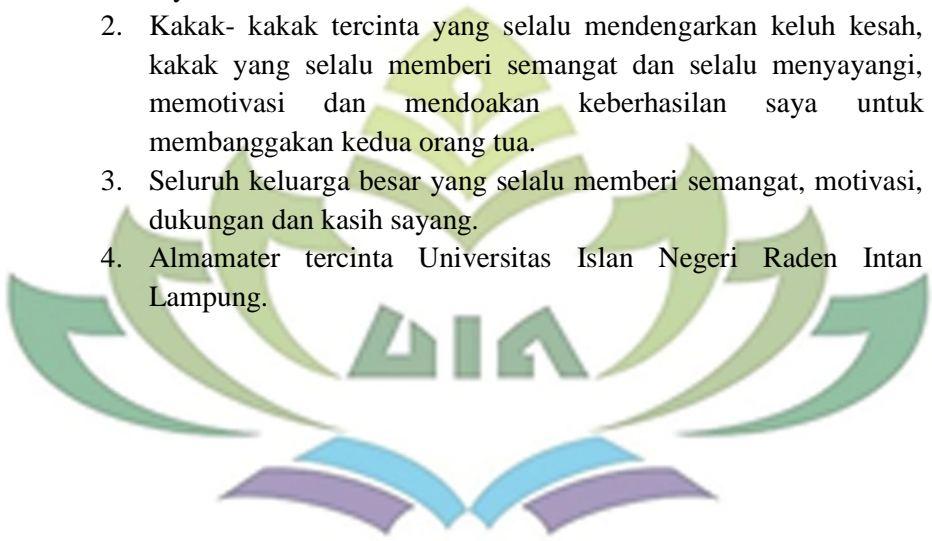


¹ Departemen agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (jakarta: CV. Naladana, 2019).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, dengan kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya, bapak Mahmud dan ibu mar'ah yang begitu sabar, tulus dan ikhlas telah menafkahi, merawat, mendidik memotivasi, menyayangi dengan sepenuh hati, yang selalu memberi semangat dan selalu berdoa untuk keberhasilan saya.
2. Kakak- kakak tercinta yang selalu mendengarkan keluh kesah, kakak yang selalu memberi semangat dan selalu menyayangi, memotivasi dan mendoakan keberhasilan saya untuk membanggakan kedua orang tua.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan dan kasih sayang.
4. Almamater tercinta Universitas Islan Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Marni Sintia, lahir di Pemuka raya kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, Pada hari selasa, 08 Januari 2002. Dari pasangan suami istri yang bernama Mahmud dan Mar'ah. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, kakak pertama bernama Dedeh yulinda, kakak kedua bernama Mardi, dan kakak yang ketiga bernama Marlana.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Hanakau mulai dari tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, pendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 2 Liwa mulai dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, pendidikan Sekolah Menengah Atas yakni di SMA Negeri 1 Liwa dengan jurusan ilmu pengetahuan sosial mulai dari tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 di fakultas tarbiyah dan keguruan dengan jurusan Pendidikan agama islam melalui jalur UM-PTKIN Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kesehatan, kesempatan, rezki, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMAN 1 Liwa” sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan umatnya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran
4. Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesediaan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Liwa Drs. M. Suharyadi, M.Pd dan para dewan guru SMA Negeri 1 Liwa, yang telah

memberikan izin dan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Teman- teman PAI angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Khususnya teman- teman PAI F terimakasih telah memberikan dukungan, saran, motivasi dan doa sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
8. Teman- Teman seperjuangan, Istiazah Ulima Hakim, Siti Munawaroh, Evi Maulidayana dan Apriyanti terimakasih karena telah banyak membantu, menjadi bagian cerita dalam hidup saya pada saat penyusunan skripsi ini, memberikan warna, motivasi serta semangat dan banyak pelajaran untuk merubah diri ini menjadi insan yang lebih baik, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala doa dan dukungannya selama ini.

Akhir kata, Semoga mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada penulis mendapatkan ridha Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, , maret 2023

Marni Sintia
NPM.1911010372

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusn Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Asmaul Husna	15
1. Pengertian dan Dalil Asmaul Husna	15
2. Lafadz dan Arti Asmaul Husna.....	17
3. Keistimewaan Asmaul Husna	26
B. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna	27
1. Pengertian Pembiasaan Membaca Asmaul Husna.....	27
2. Manfaat Membaca Asmaul Husna	33
C. Pembentukan Karakter Religius	35
1. Pengertian Pembentukan	35
2. Pengertian Karakter.....	35
3. Nilai- Nilai Karakter Religius	38
D. Pengajuan Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	43
D. Definisi Operasional.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	48
G. Uji Prasyarat Analisis.....	50
H. Uji Hipotesis.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	54
B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	61
C. Analisis Data	63
1. Uji Prasyarat	63
2. Hasil Uji Hipotesis.....	65
D. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	72
B. Rekomendasi	72

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

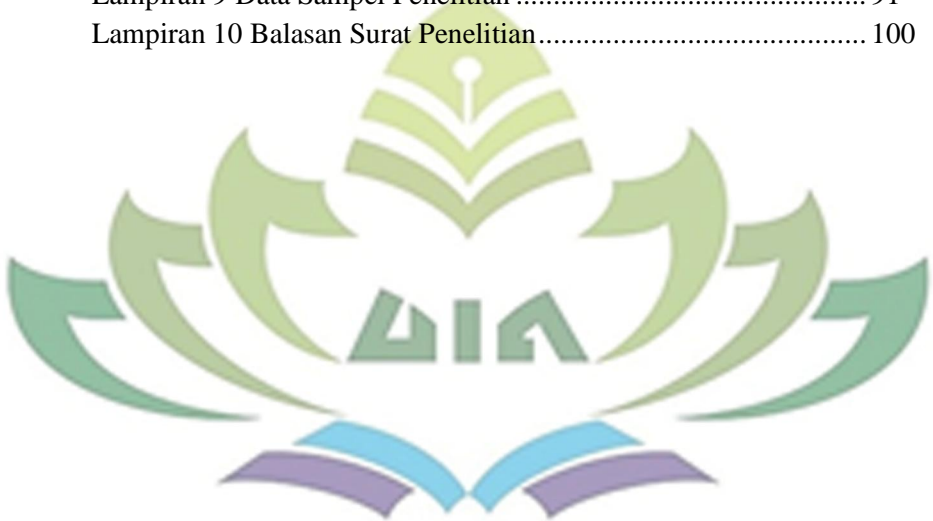
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lafadz dan Arti Asmaul Husna	25
Tabel 3.1 Data Siswa SMAN 1 Liwa Tahun 2022/2023	43
Tabel 3.2 Skor Angket Instrumen Penelitian	47
Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	48
Tabel 3.4 Pedoman Untuk Interpretasi Nilai r Product Moment.....	52
Tabel 4.1 Profil SMAN 1 Liwa	55
Tabel 4.2 Daftar PTK SMAN 1 Liwa Tahun 2022/2023	58
Tabel 4.3 Hasil Validitas Instrumen	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas SPSS.....	63
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	64
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Linieritas	65
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	66
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Taraf Nyata	67
Tabel 4.9 Anova	68
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Regresi Sederhana	69
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen.....	79
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Reliabilitas data	80
Lampiran 3 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	81
Lampiran 4 Angket Penelitian.....	82
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	84
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	86
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Uji Korelasi Product Moment	88
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Uji Regresi Sederhana	89
Lampiran 9 Data Sampel Penelitian	91
Lampiran 10 Balasan Surat Penelitian.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pengertian Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “pengertian pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perilaku seseorang”.¹

Sedangkan menurut badudu dan zain pengertian pengaruh yaitu sebagai berikut : “Pengaruh adalah (1) kekuatan yang menyebabkan sesuatu terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah hal lain; (3) tunduk atau patuh karena daya atau kekuatan yang lain”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut pengaruh mengacu pada kekuatan yang ditimbulkan oleh sesuatu, baik orang, benda ataupun hal lain yang ada di alam dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang ada disekitarnya.

2. Pengertian Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Pembiasaan menurut Fadhillah Suralaga adalah suatu upaya pengulangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.² Sedangkan Hery Noer Aly berpendapat bahwa pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan (berupa proses penanaman kebiasaan), yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang Persistent Uniform yaitu bersifat secara terus menerus dan beraturan.³ Dengan demikian, pembiasaan adalah proses kegiatan yang terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu

Sedangkan membaca menurut Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan

¹ Abdillah Pius and Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka). h. 259

² Fadillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (jakarta: UIN Press, 2005). h.91

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam.Pdf* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2014) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/10435/>>. Op.Cit

untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada teks yang tertulis.⁴ Lebih ringkasnya membaca adalah usaha memahami arti makna yang terkandung dalam bahan tulisan.

Asmaul husna merupakan nama-nama indah, menaruh rahmat serta kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan rahmat Allah SWT. Sesungguhnya asmaul husna adalah obat penyakit jiwa serta raga dalam mencapai kebahagiaan.⁵

Jadi dapat disimpulkan pembiasaan membaca asmaul husna adalah kegiatan yang berulang-ulang melafalkan nama-nama indah milik Allah, dilakukan terus menerus untuk memperoleh pengetahuan atau mendapatkan manfaat baik secara bersama-sama ataupun mandiri.

3. Pengertian pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa. Proses yang dilakukan yaitu dengan memberikan tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.⁶

Karakter diartikan sebagai fitrah manusia pada umumnya dimana manusia memiliki karakter yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri yaitu faktor lingkungan tempat tinggal, tempat belajar bahkan tempat bermain. Karakter adalah sifat kewajiban, akhlak atau

⁴Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini* (jakarta: Guepedia) (https://www.google.co.id/books/edition/MEMBACA_YUUK_Strategi_Menumbuhkan_Minat/s6JqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover).

⁵ M Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah* (Yogyakarta: Albarokah, 2012). h.7

⁶ Aisyah m. ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (jakarta: kencana, 2018) (https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/FT3NDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan karakter konsep dan implementasinya&pg=PP1&printsec=frontcover).

kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.⁷

Adapun pengertian religius yaitu religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrat diatas kemampuan manusia. Dan religius juga dapat diartikan sebagai kesalihan dan pengabdian yang besar terhadap agama. Kesalihan tersebut dengan melakukan semua perintah agama dan menjauhi semua yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak bisa dikatakan religius.⁸

Pembentukan karakter religius merupakan usaha dalam mendidik dan latihan dengan sungguh- sungguh dari berbagai potensi spiritual yang terdapat dalam diri manusia. Dalam islam karakter religius adalah perilaku dan akhlak sesuai yang di ajarkan dalam ajaran agama islam.

4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Karena perbuatan atau tindakan mendidik itu dilakukan untuk membawa peserta didik kepada tujuan pendidikan yang dicita- citakan, baik yang di cita- citakan dari pihak satuan pendidikan maupun dari diri peserta didik sendiri. Dalam pendidikan islam sebutan bagi peserta didik itu bermacam- macam, antara lain : Siwa, mahasiswa, santri, talib, muhazab dan lain- lain.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Hal yang membedakan manusia dari makhluk ciptaan Allah Swt yang lainnya adalah dengan adanya akal. Manusia adalah makhluk yang berperilaku atau bertindak sesuai dengan akal yang dimilikinya, perilaku tersebut merupakan bentuk dari karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dan karakter seseorang itu dapat di bentuk dari sebuah pendidikan dan pembiasaan.

⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember, 2015). h.82

⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang).h.3

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan dilakukan sepanjang hidup. Baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal inilah yang menjadi ranah bagi manusia untuk mengembangkan sikapnya, apakah nantinya akan memiliki karakter mulia atau karakter buruk. Pendidikan merupakan aspek yang paling penting bagi manusia. Manusia hidup di dunia ini sangat membutuhkan pendidikan, karena manusia lahir tidak mengetahui apapun, akan tetapi di anugerahi oleh Allah SWT berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al- Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”* (Surah an- nahl ayat 78).⁹

Pendidikan merupakan proses bimbingan, usaha yang terorganisir yang diberikan seseorang yang merupakan suatu proses pengalaman yang terus menerus, untuk mengembangkan kemampuan kecapakapan, kecerdasan, kebudayaan, kepribadian atau karakter yang memenuhi fungsi hidupnya sebagai manusia paripurna yang berperadaban dimasa mendatang.¹⁰

Pembentukan karakter merupakan suatu persoalan yang sangat penting, yang dilakukan bagi setiap manusia, apa lagi bagi generasi muda saat ini. Pembentukan karakter juga sangat menentukan nasib suatu bangsa dimasa depan. Pernah kita dengar

⁹ Departemen agama RI. Ibid.,

¹⁰ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga*, Cetakan 1 (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2018) (http://repository.iainbengkulu.ac.id/3245/1/KESEMPATAN_MENDAPATKAN_PENDIDIKAN.pdf).

bahwa setiap generasi muda itu harus memiliki mental, kepribadian yang tangguh, baik, penuh semangat, terampil, pantang menyerah, disiplin, kreatif dan inovatif untuk bisa mewujudkan tujuan bangsanya menjadi bangsa yang berdaya saing tinggi. Sehingga bisa menjadi bangsa yang maju dan setara dengan bangsa- bangsa yang lainnya.¹¹

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi dinegara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata yang mengkhawatirkan dalam masyarakat, dan yang paling mengkhawatirkan yaitu anak- anak. Krisis itu antara lain meningkatnya kejahatan pada teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat- obatan, perampasan, dan perusakan milik orang lain yang sampai saat ini belum bisa diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita yang diwarnai gemar menyontek, kebiasaan bullying disekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan juga serius bukan lagi hal yang bisa dianggap sederhana karena tindakan- tindakan tersebut menjurus kepada tindakan kriminal.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah di anggap sangat penting untuk diupayakan dalam rangka mengantisipasi kemerosotan budi pekerti siswa. Khususnya penerapan karakter religius yang berhubungan erat dengan Allah SWT, sehingga terbentuknya pikiran, perkataan, dan tindakan yang berdasarkan nilai- nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang danutnya.¹²

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah khususnya di sekolah menengah atas mengambil langkah alternatif dalam menanggulangi masalah pendidikan yang ada. Salah satu yang dilakukan SMAN 1 Liwa adalah dengan menerapkan kegiatan-kegiatan islami mulai hari senin sampai hari Jum'at. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh guru dan siswa siswi SMAN 1 Liwa. Beberapa kegiatannya yaitu Memabaca asmaul husna, sholat duha berjamaah, sholat zuhur dan asar berjamaah, doa

¹¹ Masturin, 'Pendidikan Karakter Pada Materi PAI Dalam Pembentukan Manusia Berkualitas', *Jurnal Pendidikn Dasar Islam*, 7.1 (2015). h.52

¹² akhmad muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar- Ruzz media, 2016). h. 88

diawal pembelajaran dan masih banyak kegiatan islami lainnya. Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan di SMAN 1 Liwa ini saya tertarik dengan pembiasaan membaca asmaul husna disetiap paginya, yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan asmaul husna dilakukan secara bersama sama oleh siswa- siswi di masing- masing kelas.¹³

Adanya pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai adalah salah satu upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik. Nama- nama asmaul husna yang memiliki arti sangat baik diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap siswa. sebagaimana firman Allah SWT Dalam Al- Qur'an surat Al- A'raf ayat 180 :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama- nama yang terbaik), maka bermohonlah kepadanya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang- orang yang menyalah artikan nama- namanya. Mereka kelak akan mendapatkan balasan terhadap apa yang mereka kerjakan”*.¹⁴

Pembiasaan membaca asmaul husan diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius pada anak dalam kehidupan sehari- hari. Juga dalam bertindak kepada teman- teman dan orang tua atau guru dapat mencerminkan sifat- sifat yang terdapat dalam asmaul husna. Salah satu contohnya seperti sifat asmaul husna “Ar-Rahman” yang memiliki arti maha penyayang, Allah maha penyayang terhadap hambanya maka kita juga sebagai manusia harus penyayang terhadap sesama.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMAN 1 Liwa”**

¹³ “Hasil Observasi Sekolah Pada 25 Oktober 2022.”

¹⁴ Departemen agama RI. Op. Cit.,

C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di simpulkan bawa yang menjadi identifikasi masalah yaitu :

- a. Kepribadian Religius yang semakin menurun
- b. Banyaknya perilaku remaja yang mengarah ke perilaku yang negative
- c. Kurangnya pendidikan karakter peserta didik
- d. Kekreatifan guru dalam membuat pembiasaan yang positif

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi, maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian yang berfungsi agar penelitian lebih terfokus, Adapun pembatasan masalahnya yaitu :

- a. Kepribadian religius yang diharapkan dalam penelitian ini adalah taat kepada allah, sopan santun, sedekah, dan memperingati hari besar islam
- b. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Liwa
- c. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa SMAN 1 Liwa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang diangkat dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : Apakah Terdapat pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik SMAN 1 Liwa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut : Mengetahui pengaruh pembiasaan membacaaan asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik SMAN 1 Liwa

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca asmaul husna
 - b. Menambah wawasan keilmuan tentang pentingnya pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius dalam dunia pendidikan
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan kegiatan penelitian berikutnya
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Menumbuhkan rasa semangat yang baik bagi siswa maupun peneliti dalam meningkatkan pembiasaan membaca asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa dengan menerapkan pembiasaan membaca asmaul husna
 - c. Untuk memberikan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter religius siswa dan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada program pendidikan agama islam universitas raden intan lampung

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan keislaman Vol. 9 No. 2 Tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMPN 1 Negoro Jombang” disusun oleh Nurul Liliyah dan Rofiqotul Hasanah mahasiswa jurusan pendidikan agama islam STIT Al-Urwatul Watsqo Jombang. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa guru memiliki peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan dimana seorang guru tidak hanya bertugas memberikan materi dikelas, namun lebih dari itu guru

memiliki tugas penting dalam pendidikan karakter peserta didik terutama pendidikan karakter religius. Di SMPN 1 Negero guru bekerja sama dalam upaya meningkatkan karakter religius peserta didik yaitu melalui program- program berbasis madrasah yang ada di sekolah. Jadi peran guru dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Negero Jombang yaitu sebagai teladan, motivator, dinamisator, dan evaluator. Sedangkan karakter religius pada peserta didik tercermin dari adanya sikap toleransi antar agama, saling menghormati dan juga disiplin dalam mengikuti program- program yang ada. Nilai- nilai yang ditanamkan di SMPN 1 Negero Jombang antara lain; religius, disiplin, toleransi, tanggung jawab, berakhlakul karimah, dan mandiri.¹⁵ Adapun persamaan peneliti ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah menjadikan pembacaan asmaul husna dan karakter religius sebagai kegiatan yang dikaji dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini melihat peningkatan karakter religius menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

2. Jurnal Qurrotul A'yun Sufyan, jurnal PGMI Vol.8, No. 1, Mei tahun 2022 yang berjudul "Upaya Melestarikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MI Mathaliul Ulum Malang 1 Pademawu Kabupaten pamekasan". Disusun oleh Qurrotul A'yun Sufyan pasca sarjana prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa dampak upaya melestarikan karakter religius melalui pembiasaan membaca asmaul husna bersama sebelum pembelajaran bagi siswa di MI Mathaliul ulum malangan 1 Pademawu pamekasan yakni berdampak pada sifat peserta didik serta kesadaran diri peserta didik terhadap pentingnya dari kegiatan pembiasaan tersebut, serta siswi dapat hafal dengan asmaul husna beserta artinya, dan

¹⁵ Nurul Lailiyah and Rofiqotul Hasanah, 'Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9.2 (2020), (<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.180>).

menanamkan sifat husnudzon kepada allah terhadap doa yang sering kita pinta meski terkadang masih tidak sesuai dengan yang kita inginkan, serta selalu berfikir positif meskipun segalanya tidak sesuai yang diharapkan sehingga dari pembiasaan ini benar- benar membawa jiwa peserta didik kearah yang lebih besar.¹⁶ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah menjadikan pembiasaan membaca asmaul husna dan karakter religius sebagai kegiatan yang dikaji dalam penelitian, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tingkat sekolah yang dikaji dan metode penelitian yang digunakan, dalam jurnal ini meneliti sekolah tingkat MI sedangkan penelitian yang hendak dilakukan itu tingkat SMA. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menggunakan metode kuantitatif.

3. Jurnal Dwijaloka, jurnal pendidikan dasar dan menengah Vol. 2 No. 2, juni tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati”. Disusun oleh Mohammad Aziz Kurniawan, A.Y Soegeng Ysh dan Filia Prima Artharina. Mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar , fakultas ilmu pendidikan, universitas PGRI Semarang. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa hasil analisis mengenai penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa SDN Jambean 01 Pati diterapkan dilingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan luar lingkungan sekolah penerapan nilai- nilai religius dalam pembentukan karakter siswa dikelas yaitu guru sebelum memberikan pelajaran mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, pembiasaan membaca asmaul husna, mengerjakan ujian atau ulangan dengan jujur dan penuh keyakinan bahwa allah senantiasa melihat perbuatan manusia, memeperhatikan sikap dan tutur kata siswa. Sebelum

¹⁶ Qurrotul a'yun Sufyan, 'Upaya Melestarikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MI Mathaliul Ulum Malangan 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan', *Jurnal Pgmj*, vol.8, No 2, 8.5.2017 (2022), h.22

istirahat, siswa melakukan pembiasaan sholat duha, kemudian sebelum pulang siswa diharuskan untuk sholat zuhur berjamaah ditempat yang telah disediakan. Penerapan nilai-nilai religius dilingkungan sekolah yaitu kepala sekolah dan guru memberikan contoh tentang penerapan nilai-nilai religius seperti selalu memberikan salam ketika bertemu orang, melaksanakan solat berjamaah tepat waktu, bicara yang jujur dan memberikan bantuan dengan uang atau tenaga kepada orang yang kurang mampu, dan tidak mengganggu ibadah agama lain.¹⁷ Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu sama-sama menjadikan pembentukan karakter religius sebagai kajian yang diteliti, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu penelitian ini menerapkan nilai-nilai religius di sekolah dan penelitian yang hendak diteliti mengkaji pengaruh yang ditimbulkan dari pembiasaan membaca asmaul husan terhadap karakter religius peserta didik. Dan metode yang digunakan peneliti ini berbeda.

4. Jurnal Webinar, jurnal Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0 tahun 2021 yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat Dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon” Disusun oleh Kholifatul Iaela dan Prisilia Ayu Arimbi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar universitas Muhammadiyah Cirebon. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 2 Setu Kulon dilaksanakan secara efektif hal ini dapat dilihat karena program pembiasaan keagamaan dilaksanakan rutin setiap hari, kegiatan ini meliputi: (1) berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang; (2) membaca surat pendek dalam Juz amma beserta arti setiap ayat; (3) Melantunkan shalawat kepada nabi Muhammad; (4) pembacaan asmaul husna. Faktor pendukung pengimplementasian pembentukan karakter

¹⁷ Mochamad Azis Kurniawan, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina, ‘Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamean 01 Pati’, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Vol. 2, No.2 (2021).

religius siswa melalui pembiasaan sholawat dan membaca asmaul husna di SDN 2 Setu Kulon yaitu : adanya dukungan dari orang tua siswa, komitmen bersama warga sekolah, fasilitas yang memadai. Dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalawat dan asmaul husna di SDN 2 Setu Kulon yaitu; latar belakang siswa yang berbeda- beda, kurangnya kesadaran peserta didik dan lingkungan tau pergaulan peserta didik.¹⁸ Adapun persamaan penelitian dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama- sama menjadikan karakter religius dan membaca asmaul husna sebagai kajian yang diteliti, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini kajian yang di teliti adalah pembiasaan membaca shalawat dan asmaul husna sedangkan kajian yang hendak peneliti teliti ini hanya pembiasaan membaca asmaul husna saja dan penggunaan metode penelitian pun berbeda.

5. Jurnal TJPI, jurnal pengkajian islam Vol. 1, no 2 (202), p. 166-185 yang berjudul “Implikasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik”. Disusun oleh Maulia Isnaini, Waluyo Erry Wahyudi, dan Imam Syafe’i. Universitas Raden Intan Lampung. Jurnal ini memiliki kesimpulan perubahan yang terjadi disetiap zaman mempengaruhi perubahan sikap perilaku manusia sebagai individu dalam suatu masyarakat, termasuk perilaku peserta didik. Semakin canggih teknologi menunjukkan semakin meningkat jumlah kasus- kasus yang mengindikasikan penurunan kualitas moral generasi muda saat ini. Melalui kegiatan membaca asmaul husna dapat menjadi salah satu upaya untuk memberikan bekal peserta didik menjadi individu yang berperilaku terpuji. Hal itu dapat terlaksana karena dengan adanya pembiasaan membaca asmaul husna setiap peserta didik akan memahami makna setiap asma allah sehingga keimanannya akan meningkat yang akan

¹⁸ Kholifatul Laela and Prisilia Ayu Arimbi, ‘Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat Dan Asmaul Husna Di SDN 2 Setu Kulon’, *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 2021.

mempengaruhi tingkat religiusitas sehingga perilaku yang tercermin adalah perilaku yang baik.¹⁹ adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama menjadikan pembiasaan membaca asmaul husna sebagai kajian yang diteliti, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti implementasi pembiasaan membaca asmaul husna, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, dan metode penelitian yang dilakukan juga berbeda.

Jadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Liwa.

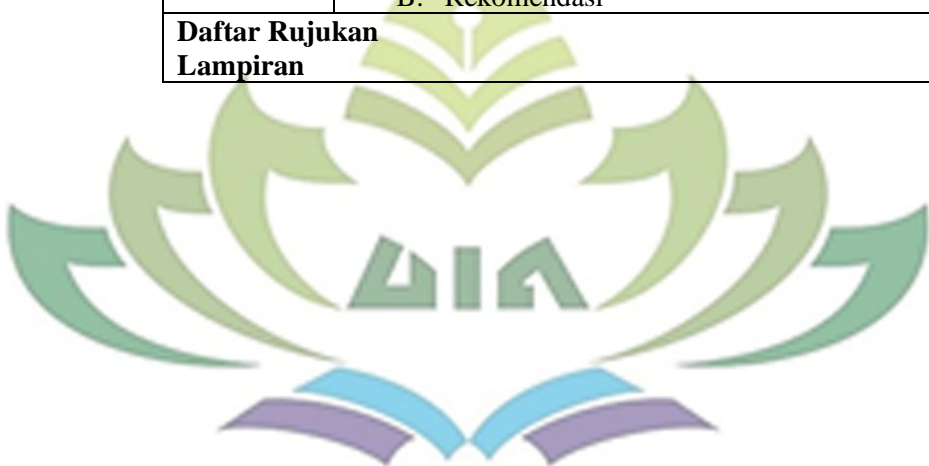
H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara umum sebagai berikut :

BAB I	Pendahuluan A. Penegasan Judul B. Latar Belakang Masalah C. Identifikasi Batasan Masalah D. Rumusan Masalah E. Tujuan Penelitian F. Manfaat Penelitian G. Kajian Terdahulu Yang Relevan H. Sistematika Penulisan
BAB II	Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis A. Teori yang Digunakan B. Pengajuan Hipotesis
BAB III	Metode Penelitian A. Waktu dan Tempat Penelitian B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

¹⁹ Maulia Isnaini, Waluyo Erry Wahyudi, and Imam Syafe'i, 'Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik', *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 1.2 (2021), 166–85 <<https://doi.org/10.58573/tafahus.v1i2.18>>.

	C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data D. Definisi Operasional Variabel E. Instrumen Penelitian F. Uji Validitas dan Reabilitas Data G. Uji Prasyarat Analisa H. Uji Hipotesis
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan A. Deskripsi Data B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis
BAB V	Penutup A. Simpulan B. Rekomendasi
Daftar Rujukan Lampiran	



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Asmaul Husna

1) Pengertian dan dalil Asmaul Husna

Kalimat asmaul husna secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu *al- asma* dan *al- husna*. Kata *asma* merupakan bentuk jamak dari mufrad (tunggal) *ism* yang berarti nama dari. ia berakar dari kata *assume* yang berarti ketinggian, atau *assimah* yang berarti tanda. Pada hakikatnya nama merupakan tanda bagi sesuatu, dan harus dijunjung tinggi. Sedangkan *al-husna* berti yang paling baik, bagus, cantik dan indah. *al- husna* bentuk mu'annast/ feminim dari kata *ahsan* yang berarti terbaik.²⁰ Jadi, secara bahasa asmaul husna adalah nama-nama yang terbaik yang dimiliki oleh Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari firman- firman Allah dalam Al- Qur'an yang menegaskan bahwa Allah memiliki macam- macam nama yang baik, diantaranya yaitu ;

Dalam QS. Al- A'raf ayat 180 Allah menjelaskan dan memerintahkan kepada manusia bahwa ia memiliki nama- nama yang mulia atau asmaul husna, dan hendaknya manusia menjadikannya sebagai media untuk berdoa kepadanya :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ
فِي أَسْمَائِهِ سُبُجْرُونَ ۗ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-*

²⁰ Syaifur Rohman and others, 'Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), (<http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>).

nama-Nya.nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. ²¹

Lalu dalam al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 24 Allah menyebutkan asmaul husna sebagai sebuah bentuk keagungan-Nya :

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : *Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul Husna.bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S. al-Hasyr : 24)*²²

Juga Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat At-Thaha ayat 8

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya : *Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain dia, yang mempunyai asmaul husna (nama- nama yang baik). (QS. At- Thaha : 8)*²³

Dan firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat al-Isra' ayat 110 berikut ini:

قُلْ اَدْعُوا اللَّهَ اَوْ اَدْعُوا الرَّحْمٰنَ اَيًّا مَا تَدْعُوۤا فَلَهُ
الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى وَلَا تَجْهَرُ بِصَلٰتِكَ وَلَا تُخَافِتُ بِهَا وَاَبْتَغِ
بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا

²¹ Departemen agama RI. Ibid.,

²² Departemen agama RI. Ibid.,

²³ Departemen agama RI. Ibid.,

Artinya :*Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".*²⁴

Berkenaan dengan jumlah bilangan asmaul husna para ulama yang merujuk kepada al-Qur'an mempunyai hitungan yang bereda-beda. At-Thabathabai dalam tafsirnya "*Al Mizan*" menyebutkan bahwa jumlah asmaul husna sebanyak 127, Ibnu Barjam Al-Andalusi dalam karyanya "*Syareh Al-Asma' Al-Husna*" menyebutkan bilangan asmaul husna ada 132, Al-Qurtubi dalam bukunya "*Al Kitab Al-Asna Fi Syareh Asma' Al-Husna*", menyebutkan bahwa bilangan asmaul husna itu lebih dari 200 nama. Bahkan Abu Bakar Ibnul Araby, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Katsir, menyatakan bahwa sebagian ulama telah menghimpun nama-nama Allah dari Al-Qur'an dan Sunnah (hadits) sebanyak seribu nama.²⁵

Al-Ghozali mengatakan bahwa "Engkau layakkan untuk diri-Mu dalam pengetahuan-Mu mengenai hal-hal gaib" menunjukkan bahwa nama-nama itu tidak terbatas yang disebutkan dalam versi-versi terkenal saja.²⁶ Asmaul Husna yang populer yaitu berjumlah 99. Akan tetapi semua itu yang berhubungan dengan dzat Allah, tidak ada batasan mengenai jumlahnya.

2) Lafazd dan Arti Asmaul husna

Asmaul husna yang umum atau populer diketahui yaitu berjumlah 99 nama, yang tersebar dalam ayat- ayat

²⁴ Departemen agama RI. Ibid.,

²⁵ Rohman and others. Op.Cit h. 123

²⁶ Rohman and others. Ibid., h. 126

Al- Qur'an dan Hadist nabi. Adapun lafadz dan arti dari asmaul husna yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Lafadz dan arti asmaul Husna

No.	Nama	Arab	Indonesia	Inggris
	Allah	الله	Allah	Allah
1	Ar Rahman	الرحمن	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemurah	The All Beneficent
2	Ar Rahiim	الرحيم	Yang Memiliki Mutlak sifat Penyayang	The Most Merciful
3	Al Malik	الملك	Yang Memiliki Mutlak sifat Merajai/Memerintah	The King, The Sovereign
4	Al Quddus	القدوس	Yang Memiliki Mutlak sifat Suci	The Most Holy
5	As Salaam	السلام	Yang Memiliki Mutlak sifat Memberi Kesejahteraan	Peace and Blessing
6	Al Mu'min	المؤمن	Yang Memiliki Mutlak sifat Memberi Keamanan	The Guarantor
7	Al Muhaimin	المهيمن	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemelihara	The Guardian, the Preserver
8	Al 'Aziiz	العزيز	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan	The Almighty, the Self Sufficient
9	Al Jabbar	الجبار	Yang Memiliki Mutlak sifat Perkasa	The Powerful, the Irresistible
10	Al Mutakabbir	المتكبر	Yang Memiliki Mutlak sifat Megah, Yang Memiliki Kebesaran	The Tremendous
11	Al Khaliq	الخالق	Yang Memiliki Mutlak sifat Pencipta	The Creator
12	Al Baari'	البارئ	Yang Memiliki Mutlak	The Maker

			sifat Yang Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)	
13	Al Mushawwir	المصور	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Membentuk Rupa (mahluknya)	The Fashioner of Forms
14	Al Ghaffaar	الغفار	Yang Memiliki Mutlak sifat Pengampun	The Ever Forgiving
15	Al Qahhaar	القهار	Yang Memiliki Mutlak sifat Memaksa	The All Compelling Subduer
16	Al Wahhaab	الوهاب	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemberi Karunia	The Bestower
17	Ar Razzaaq	الرزاق	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemberi Rejeki	The Ever Providing
18	Al Fattaah	الفتاح	Yang Memiliki Mutlak sifat Pembuka Rahmat	The Opener, the Victory Giver
19	Al 'Aliim	العليم	Yang Memiliki Mutlak sifat Mengetahui (Memiliki Ilmu)	The All Knowing, the Omniscient
20	Al Qaabidh	القابض	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Menyempitkan (mahluknya)	The Restrainer, the Straightener
21	Al Baasith	الباسط	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Melapangkan (mahluknya)	The Expander, the Munificent
22	Al Khaafidh	الخافض	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Merendahkan (mahluknya)	The Abaser
23	Ar Raafi'	الرافع	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang	The Exalter

			Meninggikan (makhluknya)	
24	Al Mu'izz	المعز	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Memuliakan (makhluknya)	The Giver of Honor
25	Al Mudzil	المذل	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Menghinakan (makhluknya)	The Giver of Dishonor
26	Al Samii'	السميع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mendengar	The All Hearing
27	Al Bashiir	البصير	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Melihat	The All Seeing
28	Al Hakam	الحكم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menetapkan	The Judge, the Arbitrator
29	Al 'Adl	العدل	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Adil	The Utterly Just
30	Al Lathiif	اللطيف	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Lembut	The Subtly Kind
31	Al Khabiir	الخبير	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengetahui Rahasia	The All Aware
32	Al Haliim	الحليم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penyantun	The Forbearing, the Indulgent
33	Al 'Azhiim	العظيم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Agung	The Magnificent, the Infinite
34	Al Ghafuur	الغفور	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pengampun	The All Forgiving
35	As Syakuur	الشكور	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pembalas Budi (Menghargai)	The Grateful
36	Al 'Aliy	العلی	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Tinggi	The Sublimely Exalted

37	Al Kabiir	الكبير	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Besar	The Great
38	Al Hafizh	الحفيظ	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menjaga	The Preserver
39	Al Muqiiit	المقيت	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemberi Kecukupan	The Nourisher
40	Al Hasiib	الحسيب	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Membuat Perhitungan	The Reckoner
41	Al Jaliil	الجليل	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mulia	The Majestic
42	Al Kariim	الكريم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemurah	The Bountiful, the Generous
43	Ar Raqiiib	الراقيب	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengawasi	The Watchful
44	Al Mujiib	المجيب	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengabulkan	The Responsive, the Answerer
45	Al Waasi'	الواسع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Luas	The Vast, the All Encompassing
46	Al Hakiim	الحكيم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Bijaksana	The Wise
47	Al Waduud	الودود	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pencinta	The Loving, the Kind One
48	Al Majiid	المجيد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mulia	The All Glorious
49	Al Baa'its	الباعث	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Membangkitkan	The Raiser of the Dead
50	As Syahiid	الشهيد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menyaksikan	The Witness

51	Al Haqq	الحق	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Benar	The Truth, the Real
52	Al Wakiil	الوكيل	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memelihara	The Trustee, the Dependable
53	Al Qawiyyu	القوى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Kuat	The Strong
54	Al Matiin	المتين	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Kokoh	The Firm, the Steadfast
55	Al Waliyy	الولى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Melindungi	The Protecting Friend, Patron, and Helper
56	Al Hamiid	الحميد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Terpuji	The All Praiseworthy
57	Al Mushii	المحصى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengkalkulasi	The Accounter, the Numberer of All
58	Al Mubdi'	المبدئ	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memulai	The Producer, Originator, and Initiator of all
59	Al Mu'iid	المعيد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengembalikan Kehidupan	The Reinstater Who Brings Back All
60	Al Muhyii	المحيي	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menghidupkan	The Giver of Life
61	Al Mumiitu	المميت	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mematikan	The Bringer of Death, the Destroyer
62	Al Hayyu	الحي	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Hidup	The Ever Living
63	Al Qayyuum	القيوم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mandiri	The Self Subsisting Sustainer of All

64	Al Waajid	الواجد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penemu	The Perceiver, the Finder, the Unfailing
65	Al Maajid	الماجد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mulia	The Illustrious, the Magnificent
66	Al Wahiid	الواحد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Tunggal	The One, The Unique, Manifestation of Unity
67	Al 'Ahad	الاحد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Esa	The One, the All Inclusive, the Indivisible
68	As Shamad	الصمد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta	The Self Sufficient, the Impregnable, the Eternally Besought of All, the Everlasting
69	Al Qaadir	القادر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan	The All Able
70	Al Muqtadir	المقتدر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Berkuasa	The All Determiner, the Dominant
71	Al Muqaddim	المقدم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mendahulukan	The Expediter, He who brings forward
72	Al Mu'akkhir	المؤخر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengakhirkan	The Delayer, He who puts far away
73	Al Awwal	الأول	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Awal	The First
74	Al Aakhir	الأخر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Akhir	The Last

75	Az Zhaahir	الظاهر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Nyata	The Manifest; the All Victorious
76	Al Baathin	الباطن	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Ghaib	The Hidden; the All Encompassing
77	Al Waali	الوالي	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memerintah	The Patron
78	Al Muta'aalii	المتعالى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Tinggi	The Self Exalted
79	Al Barri	البر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penderma	The Most Kind and Righteous
80	At Tawwaab	التواب	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penerima Tobat	The Ever Returning, Ever Relenting
81	Al Muntaqim	المنتقم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penuntut Balas	The Avenger
82	Al Afuww	العفو	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemaaf	The Pardoner, the Effacer of Sins
83	Ar Ra`uuf	الرؤوف	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pengasih	The Compassionate, the All Pitying
84	Malikul Mulk	مالك المل	Yang Memiliki Mutlak sifat Penguasa Kerajaan (Semesta)	The Owner of All Sovereignty
85	Dzul Jalaali Wal Ikraam	ذو الجلال و الإكرام	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan	The Lord of Majesty and Generosity
86	Al Muqsith	المقسط	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Adil	The Equitable, the Requirer
87	Al Jamii'	الجامع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengumpulkan	The Gatherer, the Unifier
88	Al Ghaniyy	الغنى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha	The All Rich, the Independent

			Berkecukupan	
89	Al Mughnii	المغنى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memberi Kekayaan	The Enricher, the Emancipator
90	Al Maani	المانع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mencegah	The Withholder, the Shielder, the Defender
91	Ad Dhaar	الضار	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memberi Derita	The Distressor, the Harmer
92	An Nafii'	النافع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memberi Manfaat	The Propitious, the Benefactor
93	An Nuur	النور	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)	The Light
94	Al Haadii	الهادئ	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemberi Petunjuk	The Guide
95	Al Baadii	البيدع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pencipta	Incomparable, the Originator
96	<u>Al Baaqii</u>	الباقئ	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Kekal	The Ever Enduring and Immutable
97	Al Waarits	الوارث	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pewaris	The Heir, the Inheritor of All
98	Ar Rasyiid	الرشيد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pandai	The Guide, Infallible Teacher, and Knower
99	As Shabuur	الصبور	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Sabar	The Patient

Berdasarkan lafaz- lafaz asmaul husna yang dipaparkan diatas, sudah jelas sekali bahwa dalam setiap

lafaz mengandung arti atau keistimewaan yang berbeda-beda. Apabila sifat- sifat alah yang terkumpul dalam asmaul husna tersebut diamalkan oleh manusia, maka manusia tersebut akan mendapat banyak keistimewaan.

3) Keistimewaan Asmaul Husna

Khasiat dan Keistimewaan asmaul husna telah banyak dikemukakan di dalam hadist- hadist . dalam suatu hadist disebutkan dengan tegas bahwa apabila kita berdoa dengan membaca asmaul husna, maka doa kita akan dikabulkan oleh Allah SWT dan apabila kita memohon sesuatu kepadanya, niscaya allah akan mengabulkannya. Apabila kita dapat melafalkan dan bersungguh- sungguh berma'rifat serta mengamalkannya maka kita akan dimasukkan kedalam syurganya.²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an Surat Al-Isra' ayat 110 yang telah dijelaskan dalam bagian pengertian asmaul husna.

Ibnu qayyim berkata : “Memahami dan mengamalkan al-Asma' Al- husna adalah pangkal dari segala ilmu. Siapa yang yang memelihara nama allah berarti ia telah memelihara segala ilmu pengetahuan, yang merupakan manifestasi dan konskuensi dari nama Allah”. Ibnu Qayyim pun menjelaskan kalimat bahwa orang yang memelihara bilangan asmaul husna terdiri dari tiga pengertian, menghafal bunyi dan lafadz serta jumlah bilangannya, memahami makna dan dalil tentangnya, serta doa dengan menyebut nama-namanya.²⁸ Sama seperti yang terdapat dalam al- qur'an,

²⁷ Umar Faruq, *Khasiat Dan Fadhilah 99 Asmaul Husna* (Surabaya: Pustaka Media, 2011).h.9 (https://www.google.co.id/books/edition/Khasiat_Fadhilah_99_Asma_ul_Husna/e1U5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=khasiat+dan+fadhilah+99+asmaul+husna&pg=PR3&printsec=frontcover).

²⁸ Suci Oktaviani, 'Dua Al- Asna' Al- Husna Yang Bergandengan Dalam Al-Qur'an (Telaah Sami'un 'Alimun 'Azizun Hakimun Dan Ghafurun Rahimun Dalam Surah Al- Baqarah)', *Skripsi, Universitas Islan Negeri Syarif Hidayatullah*, 2020. h.32

asmaul husna yang diajarkan dalam hadist in pum berjumlah 99 nama.

Ibnu arabi mencatat : “pada nama- nama ilahi, hamba memiliki ketertarikan kebutuhan (*at-ta ‘alluq*), realisasi maknawi (*at- tahaqquq*). Yang dimaksud dengan *at-ta ‘alluq* adalah kebutuhan mu pada nama- nama itu secara absolut. *At- tahaqquq* berarti pengeahuan tentang makna- makna itu yang sesuai dengan Allah SWT. Dan sesuai denganmu . adapun arti *at-takhalluq* adalah penisbatan nama- nama itu pada dirimu sesuai kapasitas dirimu dan penisbatan itu pada diri Allah SWT sesuai dengan keagungan Allah SWT.²⁹

B. Pembiasaan membaca Asmaul Husna

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan pengertian dan manfaat membaca asmaul husn

1. Pengertian Pembiasaan Membaca Asmaul husna

Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.³⁰ Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk membuat seseorang terbiasa melakukan kegiatan tersebut, dapat membedakan sikap yang baik dan buruk serta dapat mengontrol perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan aturan-aturan yang telah dipelajarinya.

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan

²⁹ Faruq. Op. Cit., h.31

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: balai pustaka, 2007). h.146

kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan- kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.³¹ “Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan”.³² Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Dengan demikian dimana ada pembiasaan disana akan ada keteladan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang akan membentuk karakter peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan pada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok.

Thorndike dalam Gagne melontarkan suatu teori yang disebut “*laws of exercise and effect*”. Menurut teori ini bila seseorang melakukan sesuatu secara berulang-ulang akan dapat meningkatkan kinerja orang itu. Ia juga menambahkan bahwa suatu kegiatan dapat dilakukan dengan baik bahkan sempurna bila kegiatan itu dilakukan secara kontinyu atau terbiasa.

Pembiasaan menurut Fadhillah Suralaga adalah suatu upaya pengulangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³³ Sedangkan Hery Noer Aly berpendapat bahwa pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan (berupa proses penanaman kebiasaan), yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang Persistent Uniform yaitu bersifat secara terus menerus dan beraturan.³⁴ Dengan demikian, pembiasaan adalah proses kegiatan yang terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (jakarta: ciputat press, 2002), h.110

³² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam.Pdf* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2014) (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/10435/>), h.184

³³ Suralaga, h.91

³⁴ Noer Aly. Op.Cit

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentuka (pembinaan) dan persiapan. Setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak- anak dalam pengajaran dan kebiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka para pendidik dan orang tua untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak- anak tentang kebaikan dan upaya membiasakan hal baik sejak ia mulai memhami realita kehidupan ini.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang di lakukan secara terus menerus dengan senghaja untuk mencapai sebuah tujuan, sedangkan Tujuan dari diadakannya pembiasaan disekolah adalah untuk melatih peserta didik memiliki kebiasaan baik yang konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga yang dilatih para pendidik itu dapat tertanam dalam diri anak dan pada akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit atau tidak bisa ditinggalkan di kemudian hari.

Sesuatu yang telah menjadi kebiasaan setiap orang yang telah lama tertanam akan sulit dihilangkan. Oleh karena itu, pembiasaan memerlukan proses dan waktu yang sangat lama hingga mampu membantu karakter seseorang menjadi manusia yang disiplin dan bermartabat baik dalam berfikir, bersikap, berbuat dan berucap.

Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Yang dimaksud internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai. agar internalisasi tersebut tertanam dalam diri manusia maka perlu adanya proses pembiasaan.³⁵ Pembiasaan dalam pendidikan dapat dilakukan dengan tiga cara:\

³⁵ E Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter* (jakarta: bumi aksara, 2011). h.166

a) Rutin

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah secara terjadwal, seperti : upacara bendera, Sholat berjamaah, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, senam jum'at dan lain- lain.

b) Spontan

Pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kegiatan khusus, Seperti : Pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengatasi perdebatan pendapat antar teman dan lain- lain.

c) Keteladanan

Pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari- hari, seperti : berpakaian yang rapi, berbahasa dengan baik atau tidak menggunakan bahasa yang kasar dan lain- lain.³⁶

Pembiasaan dalam menanamkan karakter menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Kemudian kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan berbagai aktivitas lainnya. Pembiasaan juga merupakan pengurangan dari perilaku peserta didik yang diperlukan, karena proses pengurangan inilah menimbulkan perilaku positif yang baru dan relatif menetap.

Dalam pembiasaan perlu memperhatikan syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan, yaitu:

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.

³⁶ Mulyasa. Ibid.,

- c) Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap tangguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.

Pembentukan kebiasaan- kebiasaan tersebut melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap. dari sebuah kebiasaan adapat dilihat bagaimana kehidupan anak- anak dimasa depan. Jika anak diajarkan kebiasaan yang baik maka akan muncul kebiasaan baik kedepannya, namun jika kebiasaan anak tersebut buruk maka kehidupan anak tersebut tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian pembiasaan membentuk karakter religius anak sangatlah penting untuk membentuk kepribadian yang baik dimasa depan. Pembiasaan bisa dilakukan di sekolah dan dirumah. Jika disekolah menanamkan pembiasaan yang baik maka akan terlahirlah anak- anak yang memiliki karakter yang baik pula. Salah satu hal baik yang mudah diterapkan ialah pembiasaan membaca.

Membaca merupakan kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Menurut Tampubolon, Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa (membaca, mendengar, menulis dan berbicara) dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Hal ini mengartikan bahwa membaca adalah salah satu sarana bahasa untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

Menurut tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung

atau tersirat pada teks yang tertulis. Lebih lengkapnya membaca adalah menarik serta memahami arti mana yang terkandung didalam bahan tulisan.³⁷ Membaca merupakan suatu aktivitas fisik yang membutuhkan konsentrasi. Adapun tujuan dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari isi atau makna dari bahan bacaan itu sendiri. Ada beberapa indikator dalam membaca, antara lain :³⁸

a) Pemahaman Membaca

Tujuan membaca adalah untuk memperoleh pemahaman atas suatu hal. Jadi, membaca digunakan untuk memperoleh bahan informasi secara ringkas untuk meningkatkan pemahaman.

b) Ketelitian

Ketelitian sangat dibutuhkan dalam membaca. Karena seseorang yang membaca dengan teliti dapat lebih cepat dalam memahami isi dari bacaan. Tanpa adanya ketelitian dan konsentrasi akan sulit bagi pembaca untuk memahami isi dari bacaan tersebut.

c) Kelancaran

Pembiasaan seseorang dalam membaca akan dapat diketahui dari kelancarannya dalam proses membaca. Karena kelancaran merupakan indikator bahwa orang tersebut telah melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang dan telah terbiasa dengan bahan bacaan tersebut.

d) Pengulangan

Semakin sering kegiatan pengulangan membaca dilakukan, maka akan menjadi mudah mengingat apa yang telah dibaca sekaligus akan memahami apa yang dibacanya.

Pembiasaan membaca adalah kegiatan yang terencana dan disengaja dilakukan secara berulang-

³⁷ Darmadi., *Op. Cit.*, h.7

³⁸ Yai Dewi, *Teknik Membaca Untuk Tingkatkan Pemahaman* (Jakarta: Pustaka belajar, 2008) (<http://jeng-yaii.journal-2008/03/teknik-membaca-untuk-tingkatkan.m=1>).

ulang. Hal ini agar mempermudah memahami isi dari bahan bacaan. Pembentukan pembiasaan membaca dapat melalui beberapa tahapan, yaitu pengalaman hal yang dibaca, ketelitian dalam membaca, kelancaran dalam membaca, dan proses pembiasaan membacanya yaitu dengan mengulang- ngulang bahan bacaannya. Sehingga dengan pengulangan tersebut akan memudahkan untuk mengingat apa yang telah dibaca. Indikator diatas juga akan menjadi bahan acuan pembiasaan membaca yang dapat diterapkan dengan baik apa bila bahan bacaan yang diperoleh juga baik.

Salah satu pembiasaan membaca yang harus ditanamkan adalah pembiasaan yang mengarah kepada pembentukan karakter atau kepribadian yang islami, seperti pembiasaan keagamaan dan budi pekerti yang baik. Pembiasaan keagamaan merupakan latihan keagamaan yang ditanamkan kepada siswa.

Pembiasaan membaca asmaul husna merupakan salah satu pembiasaan keagamaan atau latihan- latihan yang bertujuan untuk membentuk kerakter atau kepribadian yang lebih islami. Yaitu melalui aktivitas membaca, pemahaman serta pengalaman dari makna yang terkandung di dalam bacaan Asmaul Husna itu sendiri. Membaca asmaul husna mengandung arti yang sangat luas, tidak hanya sekedar membaca dan menjadikan wirid, melainkan membaca yang dimaksud bisa bermakna menghayati, memaknai serta dapat meneratkan isinya baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

2. Manfaat membaca asmaul husna

a) Membaca Asaul husna dapat membuka pintu rezeki

Dalam kehidupan, tentu kita harus berusaha agar segala sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai. Namun dibalik usaha tersebut tentu diiringi juga dengan doa.

Membaca asmaul husna dapat kita lakukan untuk membuka pintu rezeki.

Jika kita rutin membacanya serta diiringi dengan usaha yang sungguh- sungguh, maka insya allah pintu rezeki akan terbuka

b) Membaca Asmaul husna dapat mencerdaskan otak

Membaca asmaul husna merupakan salahsatu nutrisi yang penting bagi otak. Asmaul husna bisa menjaga kesehatan otak dan mampu menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. Di dalam 99 nama- nama Allah terdapat beberapa nama yang membahas mengenai kecerdasan serta kepintaran, seperti : al- hakim, al- ilmu, al- alliyu merupakan nama- nama yang menunjukkan kecerdasan

c) Membaca asmaul husna akan mendapatkan ampunana dari Allah SWT.

Manusia merupakan makhluk allah yang merupakan tempat salah dan khilaf. Dengan ini sebagai umat muslim kita harus selalu meminta ampunan kepada allah. Membaca asmaul husna dengan rutin insya allah akan menggururkan dosa- dosa atau kesalahan yang sudah kita perbuat. Allah memiliki nama al- affuyu yang artinya maha pemberi ampun.

d) Membaca asmaul husna dapat menghindarkan kita dari sifat lupa

Manusia bukan hanya tempatnya salah dan dosa tetapi manusia juga merupakan makhluk yang sering kali lupa. Lupa merupakan suatu hal yang wajar, namun untuk mencegah sifat lupa ini dengan rutin membaca asmaul husna setiap hari. Insya allah dengan mengamalkannya setiap hari akan menghindarkan diri dari sifat lupa.

e) Membaca asmaul husna mampu mengendalikan nafsu

Manusia merupakan salah satu makhluk yang dibekali akal dan nafsu. Sebagai manusia jika kita tidak bisa mengendalikan nafsu maka akan menimbulkan hal

yang negatif. Dengan demikian mengamalkan asmaul husna merupakan salah satu cara yang bisa kita lakukan untuk mengendalikan nafsu kita. Terdapat nama-nama Allah yang jika rutin dibaca akan mampu mengontrol hawa nafsu yaitu kalimat al mumin dan al muhsin.³⁹

C. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang berarti lengkung, lentur, gambaran, wujud yang dihasilkan yaitu nampak atau terlihat. Pembentukan merupakan suatu proses atau tahapan dalam membentuk suatu hal. Proses dalam pembentukan membutuhkan adanya pengaruh dari lingkungan, pendidikan dan pengamalan. Pembentukan karakter tidak selalu berarti sesuatu yang belum ada melainkan memperbaiki atau mengembangkan suatu yang sudah ada sama halnya dengan pembentukan karakter religius. Peserta didik sebelumnya sudah memiliki karakter religius, namun perlu dikembangkan agar memiliki karakter religius yang lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan pembentukan merupakan proses yang memiliki tujuan untuk membentuk, memperbaiki, dan mengembangkan sesuatu yang diinginkan dan harus dibimbing serta diarahkan pada hal yang dapat mengubah karakter dan perilaku.⁴⁰

2. Pengertian Karakter religius

Kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *chrakter* dan Indonesia karakter, dalam bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian

³⁹ Ayu Andriyani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)* (Jawa Tengah: Maghza Pustaka, 2022), h. 78

⁴⁰ Ana Syafitri, ‘No Title’, *Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Pembentukan Nilai Nilai Karakter Siswa*, no 1 (Juni 2021), 34.

Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kewajiban, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴¹ karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.

Adapun secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kewajiban akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dan sesama manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴²

Suyanto berpendapat, karakter adalah berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang memiliki karakter yang baik adalah yang bisa membuat keputusan dan bisa bertanggung jawab atas akibat dari keputusan yang ia buat.⁴³ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah ciri khas sikap seseorang dalam berperilaku, baik dalam keluarga masyarakat maupun Negara.

Proses pembentukan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai

⁴¹ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Islam Persepektif Islam* (bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017).

⁴²Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Islam* (<http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/Pendidikan-Karakter-Dalam-Persepektif-Islampendahuluan/>, Diakses Pada 3 November 2022).

⁴³ Aisyah m. ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (jakarta: kencana, 2018)
<https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/FT3NDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan karakter konsep dan implementasinya&pg=PP1&printsec=frontcover>

karakter yang baik pada diri siswa. Proses yang dilakukan yaitu dengan memberikan tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.⁴⁴

Adapun upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya karakter yang baik dalam diri tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni:⁴⁵

a) Moral knowing (pengetahuan moral)

Moral knowing merupakan tahapan pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini tujuan di orientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai- nilai. Siswa harus bisa membedakan nilai akhlak tercela dan nilai akhlak universal, memahami secara logis dan rasional. Pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan.

b) Moral feeling (perasaan moral)

Belajar mencintai dan menghormati orang lain. Belajar Mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksud untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai- nilai akhlak mulia. Dalam tahap ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio dan logika.

c) Moral behaviour (perilaku moral).

Ini adalah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktekkan nilai- nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari- hari. Siswa menjadi sopan, ramah, penyayang, jujur, adil dan sebagainya.

Adapun pengertian Religius yaitu religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau

⁴⁴ Aisyah M. Ali, Ibid., h.15

⁴⁵ Uky Syauiyyatus su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid)* (Jawa Timur: CV Global Askara Press, 2021) ([https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KARAKTER_RELIGIUS/C0BZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter religius&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KARAKTER_RELIGIUS/C0BZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakter%20religius&pg=PR4&printsec=frontcover)).

keyakinan pada suatu kekuatan kodrat diatas kemampuan manusia. Dan religius juga dapat diartikan sebagai kesalihan dan pengabdian yang besar terhadap agama. Kesalihan tersebut dengan melakukan semua perintah agama dan menjauhi semua yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak bisa dikatakan religius.⁴⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan karakter religius adalah sikap atau perilaku ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan menjalankan atau mengamalkan ajaran agama yang dianut, termasuk sikap toleran terhap penganut agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

3. Nilai- Nilai Karakter Religius

Pembentukan nilai- nilai karakter atau jiwa manusia adalah gabungan dari tiga hal, yaitu cipta, rasa dan karsa. Asmaul husna juga dapat digunakan sebagai dasar pembentukan nilai nilai karakter. Asmaul husna merupakan sifat- sifat allah yang ada di Al-Qur'an. Asmaul husna yang berjumlah 99 tersebar dalam surah- surah yang terdapat pada Al-Qur'an. Terdapat tujuh rumusan nilai karakter yang diambil dari asmaul husna yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, adil, visioner dan peduli. tujuh nilai tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk mencapai prestasi.⁴⁷

Disamping tujuh rumusan nilai karakter, terdapat pula 32 rumusan nilai karakter lain yang diambil dari asmaul husna. Rumusan nilai karakter tersebut terdiri dari: 1) kasih sayang, 2) integritas, 3) proaktif dalam proses pendidikan, 4) terus mencari ilmu pengetahuan, 5) benar dalam

⁴⁶ Kemendiknas. Op.Cit.,

⁴⁷ Aktikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018) h. 17

(https://www.google.co.id/books/edition/Integrasi_Nilai_Karakter_dalam_Buku_Pela/OFpVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rumsn+nilai+karakter+dalam+asmaul+husna&pg=PR5&printsec=frontcover).

berperilaku, 6) pemaaaf, 7) lembut dan santun, 8) menginspirasi, 9) pemerhati sekiarnya, 10) skap positif, 11) suka berbagi, 12) suka bersyukur 13) suka memelihara, 14) penyabar, 15) menjaga kebersihan, 16) penyebar salam sejahtera, 17) adil, 18) dapat dipercaya, 19) cermat dan akurat, 20) penyemangat, 21) pemimpin yang baik, 22) penolong 23) pemelihara kehidupan, 24) percaya diri, 25) suka memelopori, 26) berwawasan luas dan visioner, 27) kaya hati, 28) bermanfaat bagi sesama, 29) senang berbagi, 30) solutif, 31) megakkan kebenaran, dan 32) menghimpun kebaikan. Ketiga puluh dua nilai tersebut merupakan pengambilan dari asmaul husna. Pada dasarnya tidak mungkin manusia menyerupai sifat- sifat yang dimiliki Allah SWT. Namun setidaknya sifat- sifat allah yang terangkum dalam asmaul husna dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak atau berperilaku.⁴⁸

Kementrian pendidikan nasional (kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam peserta didik sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah serta hidup rukun dengan agama lain. Berikut ini akan dikemukakan 18 karakter versi kemendiknas, yaitu :⁴⁹

- a) Religius, yaitu ketaan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama, yang dianaut, termasuk dalam sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b) Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan. Mengetahui hal yang benar, mengatakan hal- hal yang benar dan berbuat atau melakukan hal yang benar. Sehingga orang tersebut menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

⁴⁸ Mumpuni. Ibid., h.18

⁴⁹ Kemendiknas. Op.cit.,

- c) Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap baik terhadap perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, ras, pendapat, dan hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta bisa hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- d) Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh- sungguh dalam menyelesaikan berbagai hal, seperti tugas, permasalahan, pekerjaan dan sebagainya.
- f) Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara baru juga hasil yang baru dan lebih baik lagi dalam sebelumnya.
- g) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan suatu hal baik tugas, pekerjaan dan lain- lain. Namun bukan dalam hal ini tidak boleh bekerja sama atau berkolaboratif dengan orang lain hanya saja tidak menyerahkan tanggung jawab atau tugas kepada orang lain.
- h) Demokratis, yaitu sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, yaitu cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan keingintahuan atau penasaran terhadap sesuatu yang dilihat, di dengar dan dipelajari secara mendalam.
- j) Semangat kebangsaan, yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- k) Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga dan peduli yang tinggi terhadap bahasa, budaya, politik dan lain- lain. Dan

tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l) Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka untuk menghargai kemenangan orang lain dan menyadari kekukaran diri sendiri tanpa mengurangi rasa semangat dalam diri.
- m) Komunikatif, senang bersahabat dan aktif, sikap terbuka untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga menghasilkan kerja sama yang baik
- n) Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinyadalam suatu kelompok atau masyarakat.
- o) Gemar membaca, yaitu kebiasaan yang dilakukan secara senghaja untuk meluangkan waktu guna membaca berbagai informasi, baik dalam buku, Koran, majalah dan lain- lain. sehingga menimbulkan kebijakan dalam dirinya.
- p) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan selalu berupaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar
- q) Peduli sosial, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan
- r) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, Negara dan agama.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan penelitian ilmiah. Surakhmad menyatakan bahwa hipotesis berasal dari kata hypo (kurang dari) dan these (pendapat). Jadi hipotesis itu adalah suatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan pendapat.⁵⁰ Sebuah kesimpulan yang belum final, sebuah kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya.

Penelitian ini belum selesai karena masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris, serta masih harus mencari sesuatu jawaban yang kemudian menghasilkan kebenaran secara matematis. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini ialah :

Ha : Terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari pembiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter religius peserta didik SMAN 1 Liwa

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari pembiasaan membaca asmaul husna terhadap karakter religius peserta didik SMAN 1 Liwa

⁵⁰ imam gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, cetankan k (Depok: PT rajagofindo persada, 2016). Op.Cit., h.106

DAFTAR RUJUKAN

- a'yun Sufyan, Qurrotul, 'Upaya Melestarikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MI Mathaliul Ulum Malangan 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan', *Jurnal Pgmi*, 8.8.5.2017 (2022), 2003-5
- Andriyani, Ayu, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)* (jawa tengah: maghza pustaka, 2022)
- anwar, suroyo, *Pemahaman Individu, Observasi, Cheklist, Interview, Kusioner Dan Sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2019)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (jakarta: ciputat press, 2002)
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2011)
- Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini* (jakarta: Guepedia)
<[https://books.google.co.id/books?id=s6JqDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Strategi+menumbuhkan+minat+baca+anak+usia+dini&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwirlNHXx5n7AhVUVXwKHc17AfMQ6AF6BAGIEAM#v=onepage&q=Strategi menumbu](https://books.google.co.id/books?id=s6JqDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Strategi+menumbuhkan+minat+baca+anak+usia+dini&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwirlNHXx5n7AhVUVXwKHc17AfMQ6AF6BAGIEAM#v=onepage&q=Strategi%20menumbu)>
- Departemen agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (jakarta: CV. Naladana, 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: balai pustaka, 2007)
- Dewi, Yayi, *Tekhnik Membaca Untuk Tingkatkan Pemahaman* (jakarta: Pustaka belajar, 2008) <<http://jeng-yayi.journal-2008/03/teknik-membaca-untuk-tingkatkan.m=1>>
- Faruq, Umar, *Khasiat Dan Fadhilah 99 Asmaul Husna* (Surabaya: Pustaka Media, 2011)
<https://www.google.co.id/books/edition/Khasiat_Fadhilah_99_Asma_ul_Husna/e1U5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=khasiat+dan+fadhilah+99+asmaul+husna&pg=PR3&printsec=frontcover>

- gunawan, imam, *Pengantar Statistika Inferensial*, cetankan k (Depok: PT rajagofindo persada, 2016)
- Husain, M, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah* (Yogyakarta: Albarokah, 2012)
- Isnaini, Maulia, Waluyo Erry Wahyudi, and Imam Syafe'i, 'Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik', *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 1.2 (2021), 166–85 <<https://doi.org/10.58573/tafahus.v1i2.18>>
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah* (jakarta: Balitbang)
- Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga*, Cetakan 1 (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2018) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3245/1/KESEMPATAN_MENDAPATKAN_PENDIDIKAN.pdf>
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2.2 (2021), 197–204
- Laela, Kholifatul, and Prisilia Ayu Arimbi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat Dan Asmaul Husna Di SDN 2 Setu Kulon', *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 2021, 432–39
- Lailiyah, Nurul, and Rofiqotul Hasanah, 'Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9.2 (2020), 160–78 <<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.180>>
- m. ali, Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (jakarta: kencana, 2018) <https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/fT3NDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan_karakter_konsep_dan_implementasinya&pg=PP1&printsec=frontcover>

- Majid, Abdul, and Dian Andayani, *Pendidikan Islam Persepektif Islam* (bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017)
- masturin, 'Pendidikan Karakter Pada Materi PAI Dalam Pembentukan Manusia Berkualitas', *Jurnal Pendidikn Dasar Islam*, 7.1 (2015)
- muhaimin Azzet, akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar- Ruzz media, 2016)
- Mulyasa, E, *Managemen Pendidikan Karakter* (jakarta: bumi aksara, 2011)
- Mumpuni, Aktikah, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018)
<[https://www.google.co.id/books/edition/Integrasi_Nilai_Karakter_dalam_Buku_Pela/OFpVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rumusn nilai karakter dalam asmaul husna&pg=PR5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Integrasi_Nilai_Karakter_dalam_Buku_Pela/OFpVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rumusn+nilai+karakter+dalam+asmaul+husna&pg=PR5&printsec=frontcover)>
- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam.Pdf* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2014) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/10435/>>
- Oktaviani, Suci, 'Dua Al- Asna' Al- Husna Yang Bergandengan Dalam Al-Qur'an (Telaah Sami'un 'Alimun 'Azizun Hakimun Dan Ghafurun Rahimun Dalam Surah Al- Baqarah)', *Skripsi, Universitas Islan Negeri Syarif Hidayatullah*, 2020
- Pius, Abdillah, and Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka)
- Rohman, Syaifur, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Al Mubarak Lampung, 'Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), 117–38 <<http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>>
- Siregar, Sofyan, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 20* (jakarta: bumu aksara, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2018)

- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: rineka cipta, 2006)
- sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta: bumi aksara, 2003)
- Suralaga, Fadillah, *Psikologi Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (jakarta: UIN Press, 2005)
- Sutopo, Yeri, and Achmad Slamet, *Statistika Inferensial* (semarang: ANDI, 2017)
- Syauqiyyatus su'adah, Uky, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid)* (jawa timur: CV Global Askara Press, 2021)
<https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KARAKTER_RELIGIUS/C0BZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ka+rakter+religius&pg=PR4&printsec=frontcover>
- Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Islam*
<<http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/Pendidikan-Karakter-Dalam-Persepektif-Islampendahuluan/>, Diakses Pada 3 November 2022)>
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (jember: IAIN Jember, 2015)
- Wekke Suardi, Ismail dkk, *Metode Penelitan Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019